

PROSIKLICALITAS BANK UMUM DI 32 PROVINSI INDONESIA 2008Q2-2018Q4



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Billy Cancerio
2015110045**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

PROCYCLICALITY OF COMMERCIAL BANK IN 32 INDONESIAN PROVINCES 2008Q2-2018Q4



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By
Billy Cancerio
2015110045

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROSIKLICALITAS BANK UMUM DI 32 PROVINSI
INDONESIA 2008Q2-2018Q4**

Oleh:

Billy Cancerio

2015110045

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Miryam L. Wijaya

Ko-pembimbing,

Charvin Lim, S.E., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Billy Cancerio
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 28 Juni 1997
NPM : 2015110045
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Prosiklikalitas Bank Umum di 32 Provinsi Indonesia 2008Q2-2018Q4

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Charvin Lim, S.E., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp.200 juta

Bandung, Juli 2019

Dinyatakan tanggal : 29 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



(Billy Cancerio)

ABSTRAK

Salah satu sorotan dari krisis keuangan global 2008 adalah prosiklikalitas sektor perbankan. Prosiklikalitas merupakan konsekuensi normal dari sistem keuangan yang membiayai pertumbuhan ekonomi. Prosiklikalitas yang berlebihan dapat memengaruhi fluktuasi siklus bisnis, pertumbuhan kredit dan kestabilan sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya prosiklikalitas bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia. Penerapan model Craig et al. (2006) dan Utari et al. (2012) digunakan atas data panel 32 provinsi dengan jangka waktu mulai 2008Q2 sampai dengan 2018Q4. Dalam penelitian ini, 32 provinsi dikelompokkan berdasarkan empat macam situasi: demand-following, supply-leading, bidirectional dan tidak ada hubungan yang diperoleh dari hasil penelitian Kementerian PPN (2018). Perbedaan kondisi sektor keuangan memungkinkan suatu provinsi dengan polanya masing-masing dapat memiliki pola prosiklikal maupun kontrasiklikal. Teknik estimasi yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian adalah regresi panel least square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola prosiklikal perbankan pada semua wilayah. Namun pola prosiklikal perbankan ditemukan lebih kuat terjadi di wilayah dengan pola tidak ada hubungan. Adanya temuan prosiklikalitas perbankan pada penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam menentukan regulasi yang tepat untuk mengatasi prosiklikalitas yang terjadi di provinsi di Indonesia.

Kata Kunci: Perbankan, Prosiklikalitas, Provinsi.

ABSTRACT

One highlight of the 2008 global financial crisis was the procyclicality of the banking sector. Procyclicality is a normal consequence of the financial system that funds economic growth. Excessive procyclicality can affect fluctuations in the business cycle, credit growth, and financial system stability. This study aims to identify the procyclicality of commercial banks in Indonesia within cross-province context. I adapt the model of Craig et al. (2006) and Utari et al. (2012), and modify it by using panel data of 32 provinces in 2008Q2 to 2018Q4. In this study, the 32 provinces were grouped according to four types of situations: demand-following, supply-leading, bidirectional and no relationship obtained from the research results of the Indonesian Ministry of National Development Planning (2018). The varying conditions of the financial sector allows a province with its own pattern to have a distinct cyclical pattern. The estimation technique used to achieve the research objectives is the least-square panel regression. The results of the study show that there are procyclical patterns of banking in all regions. However, the banking procyclical pattern was found to be stronger in regions with the fourth situation. The existence of banking procyclicality findings in this research is expected to help regulators in determining appropriate regulations to deal with procyclicality occurring in provinces in Indonesia.

Keywords: Banking, Procyclicality, Province.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Prosiklikalitas Bank Umum di 32 Provinsi Indonesia 2008Q2-2018Q4”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Bapak Purwono dan Ibu Lily Tresnawati, terima kasih banyak atas doa, dukungan, nasihat dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Selain itu, terima kasih penulis ucapkan kepada Milly Marsha Viandrina selaku kakak penulis, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen pembimbing skripsi dan Bapak Charvin Lim S.E., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas waktu, pikiran dan ilmu yang telah diberikan untuk membimbing penyusunan skripsi ini dan juga komentar dan saran hingga skripsi ini dapat selesai. Kemudian terima kasih kepada Ibu Masniaritta Pohan Ph.D. selaku dosen wali penulis, terima kasih atas segala bimbingan dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan. Dan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas semua ilmu dan pembelajaran yang diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat dari SMA hingga kini, seperti Fikri, Haikal, Latif, Raya, Galuh, Dinda dan Gita yang merupakan bagian penting dari hidup penulis dalam melewati masa senang dan sedih selama di sekolah hingga di kampus. Teman-teman seperjuangan skripsi seperti Mathew, Wido, Sarah, Lizzy dan Iman. Terima kasih atas bantuan dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan terima kasih kepada semua pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terutama kepada Bank Indonesia Institute sebagai pemberi bantuan yang membiayai penelitian ini, terima kasih atas bantuan penelitian yang telah diberikan hingga penelitian ini dapat selesai.

Bandung, Juli 2019

Billy Cancerio

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Prosiklikalitas Perbankan	6
2.2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Kredit	10
2.3. Penyaluran Kredit Perbankan	11
2.4. Hubungan Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Kredit.....	12
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1. Metode Penelitian	14
3.1.1. Data Penelitian	14
3.1.2. Teknik Analisis	15
3.1.3. Model Penelitian.....	18
3.2. Objek Penelitian.....	20
3.2.1. Pertumbuhan Kredit	20
3.2.2. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
3.2.3. <i>Non-Performing Loans</i>	22
3.2.4. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia	23
3.2.5. Indeks Harga Properti Residensial	24
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil.....	26
4.1.1. Granger Causality	26

4.1.2. Penentuan Model Regresi Data Panel.....	27
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	28
4.1.4. Hasil Pengolahan Data.....	30
4.2. Analisis	32
4.2.1. Prosiklikalitas antar Wilayah.....	32
4.2.2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI-rate)	34
4.2.3. Indeks Harga Properti Residensial	35
4.2.4. Non-Performing Loans	36
BAB 5 PENUTUP	38
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Rekomendasi.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Kredit berdasarkan Daerah 2008-2018 (persen)	20
Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Daerah 2008-2018 (persen).....	21
Gambar 3. Perkembangan NPL berdasarkan Daerah 2008-2018 (persen).....	22
Gambar 4. Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2008-2018 (persen).....	23
Gambar 5. Indeks Harga Properti Residensial 2008-2018	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pola Hubungan antara Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi	19
Tabel 2. Hasil Uji Granger Causality untuk Pertumbuhan Total Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	26
Tabel 3. Hasil Uji Chow.....	27
Tabel 4. Hasil Uji Hausman.....	28
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	28
Tabel 6. Hasil Uji Glejser	29
Tabel 7. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berger dan Udell (2004) menyebutkan bahwa terdapat dua pandangan yang menjelaskan prosiklikalitas yang diamati oleh para bankir, regulator, praktisi, dan peneliti. Pandangan pertama menyebutkan bahwa pinjaman meningkat secara signifikan selama periode ekspansi dan kemudian turun secara signifikan selama periode kontraksi. Pandangan kedua menyebutkan bahwa bank mengambil risiko yang jauh lebih besar dalam menyalurkan pinjaman selama periode ekspansi, namun risiko ini baru terwujud ketika periode kontraksi. Krisis keuangan global 2008 menghasilkan ketidakstabilan sistem keuangan melalui *credit boom*. Salah satu yang disoroti dalam krisis keuangan global 2008 adalah prosiklikalitas sektor perbankan. Prosiklikalitas merupakan konsekuensi normal dari sistem keuangan yang membiayai pertumbuhan ekonomi (Craig et al. 2006). Prosiklikalitas merupakan interaksi antara sektor keuangan dalam hal ini sektor perbankan dengan ekonomi riil yang saling menguatkan. Kalau prosiklikalitas terjadi berlebihan, perekonomian tumbuh lebih cepat ketika periode ekspansi dan mempersulit pulihnya perekonomian ketika periode kontraksi. Dengan kata lain, prosiklikalitas dapat memengaruhi siklus bisnis, pertumbuhan kredit dan kestabilan sistem keuangan (Athanasoglou et al. 2014).

Dalam kasus Indonesia, krisis keuangan Asia 1997 menunjukkan implikasi prosiklikalitas terhadap stabilitas sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, apabila sistem keuangan tidak stabil akan berdampak pada pengalokasian dana yang tidak berjalan dengan baik, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sistem keuangan yang tidak stabil atau bahkan menyebabkan terjadinya krisis, memerlukan biaya sangat tinggi untuk memulihkannya. Dalam kurun 1967-1996, adanya deregulasi perbankan serta pertumbuhan ekonomi yang mencapai rata-rata 7,6 persen setiap tahunnya menyebabkan tingginya pertumbuhan kredit. Hal ini ditunjukkan dengan *loan-to-deposit ratio* (LDR) yang melebihi 100 persen pada 1997 (Sato, 2005). Namun pertumbuhan kredit ini tidak diiringi dengan stabilitas sistem keuangan yang kuat, sehingga pertumbuhan kredit menjadi salah satu pemicu krisis keuangan Asia 1997 yang terjadi di Indonesia (Dell’Ariccia et al. 2012). Salah satu pemicu krisis keuangan adalah kredit yang berlebihan (*overlending*) pada perekonomian. *Overlending* dapat terjadi karena adanya jaminan simpanan, pengawasan yang buruk dan masalah *moral hazard* di sektor perbankan (Kaminsky dan Reinhart, 1998). Pada krisis keuangan global 2008, Indonesia dapat melewatinya

dengan relatif lebih baik, ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi terjaga sekitar 4-6% pada 2008 hingga 2009. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia, karena pada konteks negara berkembang dimana sistem keuangan didominasi oleh perbankan, stabilitas perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Hal ini terjadi karena pasar keuangan yang belum berfungsi dengan baik, sehingga kredit perbankan menjadi sumber utama pembiayaan dibandingkan pasar keuangan sebagai salah satu sumber pembiayaan lain (Swamy, 2014). Dengan begitu, prosikliklitas sektor perbankan yang berlebihan perlu menjadi perhatian lebih karena dapat mengganggu kestabilan sistem keuangan dan perekonomian.

Penelitian mengenai prosiklikalitas masih dibutuhkan terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Craig et al. (2006) menunjukkan bahwa penurunan kredit, *output* dan aset secara tajam sering dikaitkan dengan ketidakstabilan sistem keuangan di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, Korea, Malaysia dan Thailand. Hal ini menunjukkan kontribusi sistem keuangan yang dapat memperburuk penurunan siklus bisnis seperti yang terjadi di Indonesia ketika krisis keuangan Asia 1997. Fitur sistem keuangan yang dimaksud diantaranya ketergantungan berlebihan penilaian kredit pada agunan yang ditunjukkan melalui harga properti dan kelemahan pengawasan yang memungkinkan bank mengakumulasi kredit macet. Hal ini dapat menyebabkan sistem keuangan lebih rentan ketika terjadi prosiklikalitas yang berlebihan. Utari et al. (2012) menunjukkan bahwa prosiklikalitas di Indonesia dapat dipengaruhi oleh kecenderungan perbankan yang bertumpu pada penilaian agunan dalam menyalurkan kredit. Hasil Utari et al. (2012) sesuai dengan penjelasan Craig et al. (2006) bahwa ketergantungan berlebihan pada agunan dapat menandakan adanya kelemahan pada sistem keuangan di Indonesia yang berkontribusi pada prosiklikalitas. Selain itu, prosiklikalitas dapat timbul mengikuti siklus bisnis, hal ini disebabkan hubungan saling menguatkan kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Sementara kebijakan moneter juga dapat memengaruhi prosiklikalitas melalui tiga saluran (*channel*) yaitu: saluran suku bunga (*interest rate channel*), saluran kredit (*credit channel*) dan saluran pengambilan risiko (*risk taking channel*).

Prosiklikalitas memiliki beberapa masalah yang dapat terjadi pada bank dalam hal efisiensi, kinerja, permintaan dan penawaran kredit (Athanasoglou et al. 2014). Prosiklikalitas dapat mengganggu alokasi sumber daya bank khususnya ketika periode ekspansi. Hal ini disebabkan perilaku bank yang cenderung meremehkan risiko dengan menurunkan standar pinjamannya. Kondisi ini juga menyebabkan profitabilitas bank umumnya meningkat selama periode ekspansi. Namun menurunnya standar pinjaman akan menyebabkan kredit macet meningkat dan kemampuan bank dalam menyalurkan

pinjaman (penawaran pinjaman) menurun, sehingga perekonomian beralih ke periode resesi. Untuk menghindari permasalahan kredit macet terjadi kembali, bank meningkatkan standar pinjamannya yang menyebabkan permintaan pinjaman menurun. Pola prosiklikal juga dapat berbeda pada tingkat nasional dan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Godlewski et al. (2018) di Polandia menemukan pada tingkat nasional *cooperative bank* berperilaku kontrasiklikal, sementara pada tingkat daerah berperilaku prosiklikal. Perbedaan ini disebabkan *cooperative bank* pada tingkat nasional memiliki karakteristik berbeda dalam hal pengetahuan mengenai peminjam yang lebih baik dibandingkan *cooperative bank* pada tingkat daerah. Hal ini menyebabkan bank dapat mengatasi permasalahan informasi asimetrik dengan peminjam, sehingga tidak terjadi *overlending* ketika periode ekspansi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penelitian prosiklikalitas pada tingkat provinsi, karena perilaku bank dalam menyalurkan kredit dapat berbeda pada tingkat nasional dan provinsi.

Dalam kasus Indonesia, Kementerian PPN (2018) menunjukkan bahwa pola hubungan antara kredit dan pertumbuhan ekonomi provinsi terbagi menjadi empat macam situasi yaitu, *demand-following*, *supply-leading*, *bidirectional* dan tidak ada hubungan. *Demand-following* merupakan situasi dimana permintaan jasa keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. *Supply-leading* merupakan situasi dimana sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi. *Bidirectional* merupakan situasi dimana sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi dan hal tersebut akan meningkatkan permintaan layanan keuangan. Tidak ada hubungan merupakan situasi dimana sektor keuangan dan perekonomian mengalami pertumbuhan, namun keduanya tidak memiliki hubungan. Kementerian PPN (2018) menunjukkan perbedaan keterkaitan sektor keuangan dengan sektor riil berimplikasi pada perlunya perbedaan upaya untuk mengembangkan sektor keuangan. Dalam situasi *supply-leading*, diperlukan perbaikan efisiensi intermediasi hingga sektor riil dapat menangkap kesempatan yang tersedia untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sebaliknya, dalam situasi *demand-following*, sektor keuangan perlu dikembangkan agar mampu menyediakan layanan dalam jumlah dan ragam yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa provinsi dengan polanya masing-masing memiliki kondisi sektor keuangan yang berbeda. Dalam konteks prosiklikalitas perbankan, perbedaan ini memungkinkan perbedaan pola prosiklikal pada tingkat provinsi. Pola prosiklikal perbankan dapat ditemukan melalui pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan kredit. Begitu pula sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit berarti pola yang terjadi adalah kontrasiklikal. Adanya kemungkinan perbedaan pola yang ditemukan menunjukkan dibutuhkannya kebijakan yang berbeda ketika terjadi prosiklikalitas maupun kontrasiklikalitas di tingkat provinsi.

1.2. Rumusan Masalah

Prosiklikalitas merupakan konsekuensi normal dari sistem keuangan yang membiayai pertumbuhan ekonomi. Kredit sektor perbankan biasanya meningkat ketika periode ekspansi dan menurun selama periode kontraksi. Permasalahan timbul apabila terjadi prosiklikalitas yang berlebihan karena dapat mengancam kestabilan sistem keuangan. Bank dinilai memiliki ekspektasi terlalu optimis pada kemampuan membayar peminjam ketika periode ekspansi, sehingga cenderung meremehkan risiko dengan kurang berhati-hati menyalurkan kredit kepada golongan yang berisiko. Akibatnya, terjadi penumpukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loans* pada periode kontraksi. Selain itu, bank cenderung melebih-lebihkan risiko ketika periode kontraksi dengan membatasi penyaluran kredit yang menyebabkan perekonomian sulit pulih. Dalam kasus Polandia, perilaku bank dalam menyalurkan kredit dapat berbeda pada tingkat nasional dan provinsi. Sementara di Indonesia, pola hubungan antara kredit dan pertumbuhan ekonomi provinsi terbagi menjadi empat macam situasi yaitu, *demand-following*, *supply-leading*, *bidirectional* dan tidak ada hubungan (Kementerian PPN, 2018). Perbedaan kondisi sektor keuangan memungkinkan suatu provinsi dengan karakteristiknya masing-masing dapat memiliki pola prosiklikal atau kontrasiklikal. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia memiliki perilaku prosiklikal atau tidak dalam menyalurkan kreditnya.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya prosiklikalitas pada bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia. Prosiklikalitas ditunjukkan dengan pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini menunjukkan bank umum meningkatkan penyaluran kredit ketika periode ekspansi dan sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel *Non-Performing Loans* (NPL), tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI-rate*) dan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) sebagai faktor yang turut berkontribusi pada prosiklikalitas bank umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai prosiklikalitas bank umum di provinsi di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membantu regulator dalam hal menentukan regulasi yang tepat untuk mengatasi apabila terjadi prosiklikalitas yang berlebihan di provinsi di Indonesia. Mengingat belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai prosiklikalitas bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia.

1.4. Kerangka Pemikiran

Prosiklikalitas merupakan konsekuensi normal dari sistem keuangan yang membiayai pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan hubungan lembaga keuangan dalam hal ini kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi. Terdapat beberapa pandangan mengenai hubungan lembaga keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Patrick (1966) sebagaimana dikutip dari Kementerian PPN (2018) mengemukakan hipotesis *supply-leading* dan *demand-following* untuk mendeskripsikan gejala yang terjadi dalam berbagai perekonomian yang sedang berkembang, berdasarkan arah hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Gejala *supply-leading* ditandai dengan sektor keuangan yang berhasil menggerakkan para investor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas lapangan usaha yang sangat produktif. Sementara itu, gejala *demand-following* adalah situasi dimana pertumbuhan ekonomi semakin mendorong permintaan (*demand*) terhadap sektor jasa keuangan untuk memfasilitasi alokasi sumber daya keuangan. Selain dua gejala tersebut, gejala hubungan dua arah juga dinyatakan dapat muncul dalam sebuah perekonomian sebagai akibat dari perbedaan produktivitas sektor industri serta gejala tidak ada hubungan dimana sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan.

Faktor lainnya yang turut memengaruhi prosiklikalitas diantaranya adalah Indeks Harga Properti Residensial (IHPR), *Non-Performing Loans* (NPL) dan suku bunga acuan. Agunan dicerminkan melalui harga properti yang menjadi penentu bagi bank dalam menyalurkan pinjaman. NPL diartikan sebagai tidak lancarnya pengembalian kredit yang dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman. Kebijakan moneter yang digambarkan dengan suku bunga acuan dapat memengaruhi prosiklikalitas melalui tiga saluran (*channel*) yaitu, saluran suku bunga (*interest rate channel*), saluran kredit (*credit channel*) dan saluran pengambilan risiko (*risk taking channel*).